

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya untuk mengubah tingkah laku atau sifat yang lebih baik. Banyak variabel mempengaruhi hubungan, baik internal maupun eksternal. Pekerjaan guru yang paling penting dalam pembelajaran adalah membuat lingkungan yang tepat untuk peserta didik belajar (Makmun, 2004:155).

Pada dasarnya, pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan dan kemampuan yang diharapkan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh atau meningkatkan kemampuan mereka (Jamaludin A.K, 2015,hal.30). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting tidak hanya hasil yang akan dicapai tetapi juga cara tujuan itu dicapai. Oleh karena itu, semakin baik proses seseorang, semakin baik hasil yang akan dicapai.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar, pembelajaran pasti terjadi, karena keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian tujuan pendidikan. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai keterampilan, keahlian, dan sikap. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses usaha seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (M. Sobry Sutikno, 2008:51).

Pembelajaran di lingkungan sekolah mencakup aktivitas siswa seperti mempertimbangkan, mendengarkan, mempelajari, mengantisipasi, mengalami, menulis, membaca, membuat rancangan, mengamati tabel, mengingat, mengajukan atau menjawab pertanyaan dari latihan atau praktek. (Djamarah, 2008).

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya :

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa “ (Q.S Al-Maidah : 2)

Dalam ayat di atas tujuan yang begitu mulia yaitu bahwa organisasi atau aktivitas adalah perintah Allah SWT, karna kata Organisasi atau aktivitas (Ijtima’) bukan secara tertulis saja melainkan dipandang dari sisi misi dan tujuan yang ada di dalamnya, ayat di atas juga terdapat perintah (‘amr) pada kebaikan dan taqwa yang masih umum, sehingga menjadikan perintah kebaikan ini dapat dilakukan dengan segala macam wujud kerjasama dalam hal kebaikan dan ketakwaan,

Kecerdasan emosional siswa akan lebih baik karena aktivitas di sekolah memberikan pengalaman belajar yang luas, yang melibatkan kesadaran diri dan kendala diri, semangat dan motivasi diri, empati, dan kecakapan sosial (Fauziah, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki emosional yang tinggi lebih mudah terhadap perubahan daripada yang memiliki emosional yang rendah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat mengembangkan prestasi dan mencari jati dirinya. Ketika di dalam sekolah kegiatan keagamaan menjadi pilihan sebagian besar siswa maka berperan untuk memperbaiki kecerdasan emosional siswa. Salah satu kegiatan keagamaan yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sebagai media pendorong diri peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak baik untuk kecerdasan emosional peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik yang kritis dan peduli terhadap lingkungan, agamadan orang sekitar.

Berdasarkan penelitian awal melalui observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung yang terletak di Jl. Cipadung No. 57 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, MAN 2 Kota Bandung adalah sekolah yang memiliki aktivitas cukup banyak diantaranya yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMA), IRMA adalah suatu organisasi yang menaungi beberapa ekstrakurikuler yaitu tahfidz dan Qiroat. Didalam aktivitas IRMA memiliki aktivitas yang telah dilaksanakan, diantaranya yaitu Muhadhoroh, Kajian Intensif, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan Kajian Ikhwan atau Kajian Muslimah. Tujuan dari aktivitas IRMA tersebut, yaitu meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa berbicara didepan banyak orang, melatih atau membiasakan diri untuk tampil didepan banyak

orang, meningkatkan pengetahuan serta wawasan, melatih jiwa keorganisasian dan mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. Dengan tujuan aktivitas IRMA dapat memperbaiki kecerdasan emosional peserta didik, sehingga dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik kepada orang lain. Namun, masih banyak siswa yang tidak memikirkan reaksi yang dimiliki, tidak bisa mengatur emosi untuk hal positif, tidak dapat berempati atau menempatkan diri pada posisi orang lain dan tidak memiliki rasa penuh penasaran. Akibat dari banyaknya siswa yang belum memiliki kecerdasan emosional yang baik, sehingga perlu adanya aktivitas positif supaya kecerdasan emosional siswa semakin baik. Dengan demikian kecerdasan emosional merupakan salah satu karakter atau perilaku yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik untuk melatih karakter atau perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud ingin mengetahui hubungan aktivitas kegiatan IRMA terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung. Dengan demikian akan mengangkat judul **“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID (IRMA) HUBUNGANNYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI MAN 2 KOTA BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Hal yang mendasari didalam latar belakang masalah tersebut adalah rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung ?
3. Sejauhmana hubungan aktivitas Ikatan Remaja Masjid (IRMA) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas Ikatan Remaja Masjid (IRMA) MAN 2 Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas Ikatan Remaja Masjid (IRMA) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk guru Pendidikan agama Islam dan Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sebagai bahan penilaian dan masukan pada kegiatan IRMA, yang didalamnya termasuk berperan terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai sarana agar siswa lebih aktif dan terdorong mengikuti kegiatan organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid), sehingga siswa mampu mengamplifikasikan kecerdasan emosional yang baik didalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan kabar tentang hubungan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) terhadap kecerdasan emosional peserta didik dan untuk melakukan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.
- c. Bagi peneliti, sebagai suatu pengetahuan yang dapat dijadikan salah satu rujukan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas sangat penting untuk pembelajaran karena tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas. Aktivitas belajar mencakup aktivitas fisik (jasmani) dan mental (rohani) untuk meningkatkan tingkah laku siswa. (Sardiman, 2008). Adapun aktivitas siswa mengikuti kegiatan IRMA yaitu :

1. Visual Activities, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan bedah buku (Kajian kitab dan kaji buku bacaan), tujuan dari bedah buku yaitu mampu memahami hal-hal yang terkandung didalam kitab dan mampu mempelajari serta dapat mengamalkan apa yang terkandung didalam kitab dan mengambil hikmah dari isi yang terkandung dalam buku bacaan yang disharingkan

pemateri. Dengan kegiatan ini, siswa akan membaca kitab atau buku bacaan sesuai yang diajarkan pemateri.

2. Oral activities, seperti kegiatan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan kajian Intensif, tujuan dari kajian intensif yaitu menambah pengetahuan serta wawasan. Dengan kegiatan ini, siswa akan bertanya apa yang ia kurang pahami dari kajian tersebut.
3. Listening activities, seperti kegiatan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan muhadhoroh, tujuan dari muhadhoroh yaitu meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa berbicara didepan orang banyak dan melatih serta membiasakan diri untuk tampil di depan banyak orang. Dengan kegiatan ini siswa akan tebiasa berpidato didepan banyak orang.
4. Writing activities, seperti kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. Didalam aktivitas IRMA ada kegiatan Kawan (Kajian Ikhwan) dan Kajian Muslimah, tujuan dari kajian Ikhwan & Muslimah yaitu menambah wawasan serta mampu mengamalkan ilmu yang telah disampaikan. Dengan kegiatan ini siswa akan dilatih menulis apa yang disampaikan pemateri.
5. Mental activities, seperti kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. Didalam IRMA ada kegiatan Malam Bina Insan dan Taqwa (MABIT), tujuan dari mabit yaitu melatih jiwa keorganisasian serta menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan baru. Dengan kegiatan ini, siswa akan mengingat, memecahkan soal, melihat hubungan dan menganalisis.
6. Emotional activities, seperti kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, tenang, gugup. Didalam IRMA ada kegiatan IRMA Mencari Bakat (IMB), tujuan dari IMB yaitu menunjukkan bakat setiap orang. Dengan kegiatan ini, siswa menaruh minat yang diinginkan sehingga siswa merasa gembira dan bersemangat.

Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kesanggupan lebih yang dimiliki peserta didik dalam memotivasi dirinya, mengenali emosi dirinya, mengelola emosi dirinya dalam ketahanan menghadapi keputusan yang berakhir

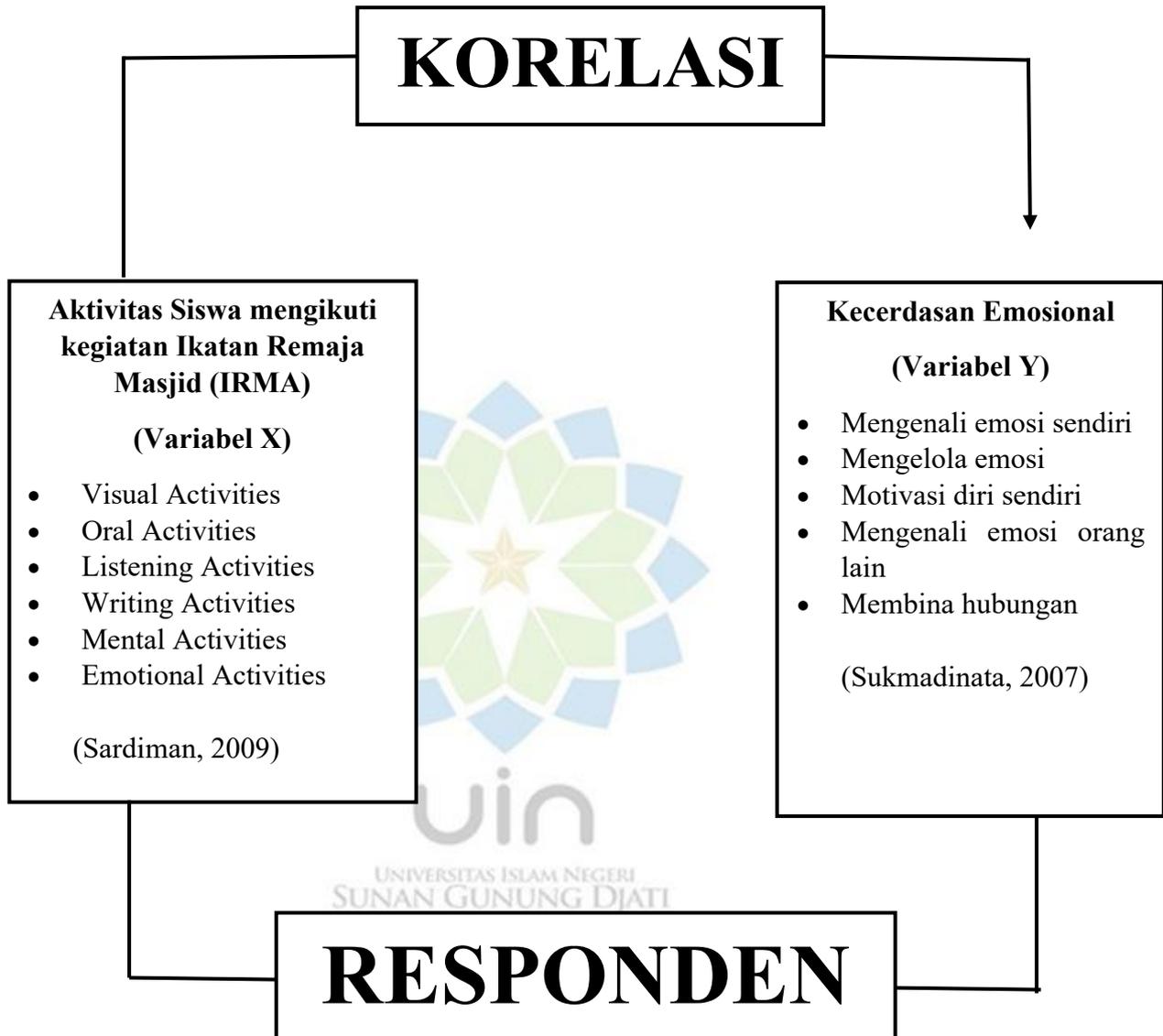
tidak sesuai kenyataan, mengendalikan emosi dan menunda kebahagiaan serta mengatur kondisi jiwa (Goleman, 1995). Upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu:

1. Mengenali emosi diri, dengan memantau diri sendiri dan menemukan perasaan Anda, menyaring percakapan untuk mengungkapkan emosi Anda, dan memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan respons emosional
2. Mengelola emosi, dapat menemukan cara untuk menghadapi rasa takut, cemas, amarah, dan kesedihan dengan mengamati pembicaraan Anda sendiri untuk memahami pesan yang kurang baik yang terkandung di dalamnya dan menyadari apa yang ada di balik perasaan (sakit hati yang mendorong amarah). Motivasi diri sendiri, dengan cara aktivitas-aktivitas dan dampak, mengenal apa yang mempengaruhi suatu keputusan, pikiran atau perasaan, serta mengaplikasikan setiap pemahaman ke masalah-masalah yang dihadapi
3. Mengenali emosi orang lain, dengan memahami perasaan dan kesulitan orang lain, mempertimbangkan perspektif orang lain, dan mengakui perbedaan pendapat mereka tentang masalah tertentu.
4. Membina hubungan, dengan berbicara tentang perasaan secara baik, yaitu belajar menjadi pendengar dan pena yang baik, dapat membedakan antara apa yang dilakukan atau dibicarakan orang lain dengan aktivitas atau penilaian sendiri tentang sesuatu, dan menyampaikan pesan dengan sopan, bukannya mengumpat atau menghindar (Goleman, 1995).

Hubungan aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan IRMA dengan kecerdasan emosional, yaitu :

- a. Faktor Internal (Faktor yang ada pada diri siswa) yaitu faktor minat, bakat, perhatian, latihan dan pengulangan, pemahaman, konsentrasi, kecerdasan perhatian, pengamatan, tanggapan, kematangan, kesiapan dan sikap yang merupakan aktivitas siswa.
- b. Faktor Eksternal (Faktor yang tidak ada pada diri siswa) yaitu bimbingan orang tua, faktor sekolah, fasilitas pendidikan dan masyarakat (Sardiman, 2008).

Kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 - skema kerangka berpikir.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi yang sifatnya belum terbukti secara ilmiah. Sehingga asumsi atau dugaan harus segera dibuktikan dengan proses yang sesuai dengan metodologi yang sesuai (William G. Zikmund, n.d.). Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai tolak ukur populasi. Dalam sebuah penelitian, hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap suatu masalah dalam sebuah penelitian. Hipotesis dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : deskriptif, komparatif, dan relasional, bergantung pada seberapa jelas hipotesis yang akan diuji. Hipotesis deskriptif melihat nilai variabel independen tanpa perbandingan atau hubungan, hipotesis komparatif melihat nilai satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda dan hipotesis hubungan, atau asosiasi, melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. (Dermawan, 2016).

Berdasarkan pemahaman ini, peneliti melakukan penelitian menggunakan hipotesis hubungan (asosiasi). Hipotesis korelasi parsial, yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam situasi di mana salah satu variabel independen tetap. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian yang akan dilakukan adalah “Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA), sedangkan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional”.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ha: “Ada hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan IRMA dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung”.
2. Ho : “Tidak ada hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan IRMA dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menentukan kualitas karya akademik dan posisinya di antara karya akademik serupa dengan subjek, judul, atau pendekatan yang sama. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa skripsi saat ini, yang sedikit banyak berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terutama kegiatan kemahasiswaan. Sejauh penulis tahu, tidak ada

penelitian yang membahas judul “*Aktivitas Siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) hubungannya dengan Kecerdasan Emosional*”.

1. Muhammad Zul Akmal Skripsi (2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul Penelitiannya adalah “*Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMPN 226 Jakarta Selatan*”. Perbedaan di variabel X, penelitian saya menggunakan variabel X yaitu : “Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA)”. Persamaannya di variabel Y yaitu : “kecerdasan emosional”. Hasil dari analisis data pada penelitian diperoleh hasil hitung 0,353 dan tabel pada taraf 5% sebesar 0,304, maka hitung > tabel. Maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwitri Stepanili (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitiannya adalah “*Hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Penelitian di kelas X SMAN 26 Bandung)*”. Penelitian ini juga berkaitan dengan kecerdasan emosional, hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan (1) Realitas kecerdasan emosional rata-rata 3,33 termasuk kategori Cukup, (2) Realitas hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan skor rata-rata 74,74 termasuk kategori Baik, (3) Realitas hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah (a) diperoleh koefisien korelasi = 0,71 (b) diperoleh hipotesis $t_{hitung} = 5,83$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan (c) persentase pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMAN 26 Bandung pada mata pelajaran PAI sebesar 29%. Oleh karena itu, masih ada 71% yang dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saeful Milah (2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Gunung Djati Bandung. Dengan judul penelitiannya adalah “*Aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan Thariqot Hizib Nahdlotul Wathan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari*”. Perbedaannya pada Variabel Y ialah : Akhlak sehari-hari, sedangkan peneliti Variabel Y yaitu : Kecerdasan emosional, Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang aktivitas. Penelitian ini berdasarkan pemikiran bahwa, hasil pengolahan data dari kegiatan santri dalam melaksanakan thariqot hizib nahdlotul wathan diperoleh nilai rata-rata 3,94 jika dimasukkan kepada skala lima termasuk kepada kategori tinggi / positif, karena berada pada interval 3,5 - 4,5. Akhlak santri sehari-hari diperoleh nilai rata-rata 4,06 jika dimasukkan kepada skala lima termasuk kepada kategori tinggi / positif karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Sedangkan hubungan antara keduanya menunjukkan korelasi yang cukup dengan angka korelasi 0,59 karena nilai ini berada pada interval 0,41 – 0,60.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ilham Jaya (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Parepare. Judul penelitiannya adalah “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Didik MAN Wajo* ”. Penelitian ini juga berkaitan dengan kecerdasan emosional, hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan (1) Tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo berada dalam kategori sedang 75,4% dari kriterium yang ditetapkan (2) Prestasi belajar peserta didik MAN Wajo berada pada kategori tinggi 82% dari kriterium yang ditetapkan (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo dan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Wijaya Pitriyadi (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitiannya adalah “ *Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Rohis Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada siswa kelas XI SAN I Nagreg)* ”. Penelitian ini juga berkaitan dengan aktivitas siswa, hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis termasuk kategori tinggi, yaitu dengan nilai 3,64 angka tersebut berada pada interval 3,50 -4,50 variabel X berdistribusi normal, karna chi kuadrat hitung $1011,35 < 7,82$ chi kuadrat tabel. Sedangkan hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori baik sekali, dengan nilai rata-rata 80,16 karena berada pada interval 80-100 berdistribusi normal chi kuadrat $-693,83 < 7,82$ chi kuadrat tabel. Hal ini diketahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan kegiatan rohis dengan hasil belajar kognitif siswa diperoleh sebesar 0,71 yang berada pada interval 0,60 -0,79 artinya koefisien korelasi tersebut termasuk kategori tinggi / kuat.

Tabel 1.2 - Perbedaan Fokus Penelitian.

No.	Peneliti / Judul	Fokus Penelitian
1.	Muhammad Zul Akmal, 2015. / “Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMPN 226 Jakarta Selatan”	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Variabel X) dan Kecerdasan Emosional (Variabel Y).
2.	Asep Saeful Milah, 2015. / “Aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan Thariqot Hizib Nahdlotul Wathan hubungannya dengan Akhlak mereka sehari-hari”	Aktivitas santri (Variabel X) dan Akhlak sehari-hari (Variabel Y).
3.	Dwitri Stepanili, 2018. / “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI	Kecedardasan emosi (Variabel X) dan Hasil belajar (Variabel Y).

	(Penelitian di kelas X SMAN 26 Bandung)”	
4.	Muh. Ilham Jaya 2021 / “Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo”.	Kecerdasan emosional (Variabel X) Prestasi belajar (Variabel Y)
5.	Sandi Wijaya Pitriyadi 2020 / “Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis hubungannya dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg)”.	Aktivitas Siswa (Variabel X) Hasil belajar PAI (Variabel Y)